

**Penolakan dalam Penerimaan Masyarakat terhadap  
Vaksinasi Covid-19  
(Studi Kasus : Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh  
Kota Bukittinggi)**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**



Oleh

**Mutiara Sabila Chairani  
BP 1810823003**

**Pembimbing I**

**Sri Meiyenti, S.Sos., M.Si**

**Pembimbing II**

**Dra.Ermayanti, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2023**

## ABSTRAK

**Mutiara Sabila Chairani, 1810823003. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul “Perilaku Penolakan dalam Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19”. Pembimbing I Sri Meiyenti, S.Sos., M.Si dan Pembimbing II Dra.Ermayanti, M.Si.**

Pada November 2020, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan akhirnya Vaksin Covid-19 ditemukan di beberapa negara dengan tingkat efektifitas 90% dan siap digunakan masyarakat umum. Masyarakat sudah melakukan vaksinasi Covid-19, namun Resistensi atau penolakan masyarakat tidak dapat dihindari. Tahun 2021, Dari 34 provinsi di Indonesia wilayah Sumatera Barat menjadi urutan 32 terendah yang menerima vaksinasi Covid-19. Masyarakat kota Bukittinggi bisa dikatakan memiliki angka yang cukup tinggi dalam melakukan vaksinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan masyarakat melakukan penolakan pada awalnya terhadap vaksin, namun pada akhirnya tetap melakukan vaksinasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan pemilihan informan dengan teknik *Snowball Sampling*, teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah masyarakat yang melakukan penolakan dalam penerimaan terhadap vaksinasi Covid-19, sedangkan Informan pengamat adalah vaksinator di puskesmas tigo baleh, pada tahun 2021 dan 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku penolakan dari masyarakat karena banyaknya isu *hoax* yang menyebar, menyebabkan masyarakat tidak mempercayai vaksin covid-19. Masyarakat Sumatra Barat khususnya kota Bukittinggi, memiliki agama mayoritas islam. Hal ini menjadi salah satu faktor jika kehalalan yang terkandung dalam vaksin sangat penting, sedangkan kehalalan dari vaksin menurut masyarakat masih diragukan. Salah satu faktor yang membuat masyarakat pada akhirnya melakukan penerimaan terhadap vaksin covid-19 adalah kebijakan pemerintah yang mewajibkan untuk melakukan vaksinasi. Penolakan dalam penerimaan ini tidak dapat dihindari karena masyarakat melakukan vaksinasi bukan karena kesadaran agar terhidar dari virus Covid-19 walaupun tetap ada yang melakukan vaksin karena kesadaran dalam dirinya sendiri

**Kata Kunci : Perilaku, Penolakan, Penerimaan, Vaksin Covid-19**

## ABSTRACT

**Mutiara Sabila Chairani, 1810823003. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This thesis is entitled “Rejection Behavior in Public Acceptance of Covid-19 Vaccination”. Advisor I Sri Meiyenti, S.Sos., M.Sc and Advisor II Dra.Ermayanti, M.Sc.**

In November 2020, the World Health Organization (WHO) said that finally a Covid-19 vaccine had been found in several countries with an effectiveness rate of 90% and was ready for use by the general public. The public has carried out the Covid-19 vaccination, but resistance or rejection by the community cannot be avoided. In 2021, 34 provinces in Indonesia, the West Sumatra region 32 lowest in received the Covid-19 vaccination, but in Bukittinggi can have a fairly high number of vaccinations. There was refusal behavior in West Sumatra, but in Bukittinggi remained obedient in carrying out vaccinations held by the government even though there were still refusals made for various reasons.

This research to describe the reasons why people initially refuse vaccines, but in the end they still vaccinate.

This research uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews, documentation and literature study. While the selection of informants using the Snowball Sampling technique, a non-probability sampling technique in which the sample has properties that are rarely found. divided into two types, namely key informants and casual informants. Informants are divided into two types, namely key informants and casual informants. The key informants are people who refuse to accept the Covid-19 vaccination, while the observer informants are vaccinators at the Tigo Baleh Health Center, in 2021 and 2022.

The results of this study indicate that the behavior of resistance from the community because of the many hoax issues that are spreading, causes people not to believe in the co-19 vaccine. The people of West Sumatra, especially the city of Bukittinggi, have a Muslim majority religion. This is one of the factors if the halalness contained in the vaccine is very important, while the halalness of the vaccine according to the public is still in doubt. One of the factors that ultimately made people accept the Covid-19 vaccine was the government's policy of having to vaccinate. Rejection in this acceptance is unavoidable because people do vaccines not because of awareness to avoid the Covid-19 virus, although there are still those who do vaccines because of awareness within themselves

**Keyword : Behavior, Refusal, Acceptance, Covid-19 Vaccine**